

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang cukup besar di Indonesia dan belum dapat di atasi karena jumlahnya yang masih tinggi di setiap tahunnya, terlebih lagi pengangguran terdidik. Meskipun tidak menempati posisi yang teratas, pengangguran terdidik yang berasal dari lulusan SMK masih cukup tinggi jumlahnya di Indonesia. Tingginya jumlah pengangguran lulusan SMK tersebut disebabkan karena ketidaksiapan siswa SMK dalam membuat keputusan karir.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sistem pendidikan menengah di Indonesia dengan kekhususan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Namun kenyataannya tidak sedikit lulusan SMK yang malah menjadi pengangguran setelah lulus. Mereka masih bingung dengan tujuannya setelah lulus sekolah nanti. Hal ini disebabkan karena banyak diantara siswa yang tidak memiliki kematangan karir.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Februari 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Pendidikan Menengah Atas sebesar 9,39 persen, TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 8,24 persen, TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 7,68 persen. TPT Diploma I/II/III sebesar 5,65 persen dan TPT lulusan Universitas sebesar 5,04 persen. Jumlah pengangguran

pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang, dengan persentase sebesar 6,14 persen (www.bps.go.id).

Jumlah pengangguran tersebut seharusnya dapat dikurangi jika saja siswa SMK telah memiliki kematangan karir sejak duduk dibangku sekolah sehingga mereka mampu merencanakan dan mempersiapkan karir untuk masa depannya. Siswa SMK biasanya berusia sekitar 15-19 tahun. Usia 15-19 tahun digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Santrock (2003), remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Dalam kebanyakan budaya, masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun.

Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Havigurst, dalam Hurlock, 1990). Untuk dapat memilih dan mempersiapkan karir secara tepat, dibutuhkan kematangan karir. Super (dalam Taganing, 2006) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Selanjutnya Rogahang (2011) menambahkan bahwa konsep kematangan karir mencakup kemandirian individu dalam memilih dan mengambil keputusan terhadap pekerjaan yang dipilihnya, kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki